

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai usaha individu untuk membentuk kepribadianya sesuai dengan norma didalam masyarakat. Dalam suatu pendidikan, program pendidikan sangatlah berperan untuk mewujudkan suasana belajar selama proses belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki nilai-nilai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian baik, serta kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.¹

Menurut terminologi pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.² Sebagai suatu system pendidikan terdiri dari beberapa faktor pendidikan. Adapun faktor pendidikan adalah pendidik, anak didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan.³

Melalui proses belajar maka akan dapat mengubah pribadi peserta didik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap pelajar yang berkualitas sebagai bentuk perubahan diri dilihat dari hasil belajar. Perubahan diri dalam hal ini biasanya dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan beberapa metodel

¹Wina Sanjaya. *strategi pembelajaran berorientasistandar proses pendidikan* (Jakarta: kencana Prenadamedia Group, 2006), hal.2

²Mardianto, *Mardianto, Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal.2.

³Syafaruddin, Nurgaya Phasa, dan Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2017), hal.22

dan kegiatan praktek untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar sehingga peserta didik aktif didalamnya.

Keaktifan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat dilihat dari beberapa aspek seperti berpikir kritis, kreatif, pemecahan masalah dan penalaran. Menurut Russel bahwa penalaran merupakan salah satu kemampuan yang diharapkan untuk dimiliki peserta didik dalam mempelajari IPA, karena penalaran dapat dijadikan bagian integral dari pemecahan masalah. Penalaran merupakan komponen utama dari berpikir yang melibatkan pembentukan generalisasi dan menggambarkan kesimpulan yang valid tentang ide dan bagaimana ide- ide itu dikaitkan.

Dalam proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik berkedudukan sebagai figure sentral, pendidik berhak memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan kreatifitas dan aktivitas serta inovasi dalam belajar maka pembelajaran akan lebih menyenangkan, mendukung, dan menarik dalam belajar. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif, kreatif dan inovatif akan membantu untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. dengan Penggunaan model pembelajaran disekolah diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.⁴

⁴Melvin Silberman, *Active Learning*, 101 Strategi Pembelajaran Aktif. (Yogyakarta: Yappendis, 2015), Vol.1 Nomor 1, hal.103

Hasil belajar merupakan suatu indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran.⁵ Dari hasil belajar inilah dapat dilihat keberhasilan peserta didik, Kecenderungan belajar yang kurang menarik merupakan hal yang sering dialami oleh pendidik yang tidak memahami kebutuhan belajar peserta didik, baik dalam karakteristik maupun pengembangan ilmu. Dalam hal ini, tenaga pendidik sangat berperan penting sebagai pengemban ilmu untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien untuk peserta didik.

Sebagai seorang pendidik, tentunya sudah menjadi kewajiban dan tugas kita untuk menciptakan model pembelajaran yang kreatif. Sebab, kreativitas dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terutama dalam pelajaran IPA. Tenaga pendidik sangat berperan penting untuk pembelajaran yang efektif terhadap peserta didik. pendidik disekolah sangat jarang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih cukup rendah, hal ini cukup jelas antara apa yang diharapkan dari belajarnya peserta didik dengan kenyataan yang terjadi, hasilnya yaitu bahwa masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik yang sedang menjelaskan materi ajar karena suasana dalam kelas tidak menyenangkan, peserta didik banyak yang diam.

Untuk meningkatkan suasana pembelajaran IPA di dalam kelas adalah dengan meningkatkan kesadaran peserta didik tentang peranan dan fungsi IPA. Manfaat mempelajari IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari

⁵Gusti Agung ayu wulandari, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD*, volume 4, e-jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Tahun 2014). Hal 88.

merupakan hal yang harus ditingkatkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, relevansi antara pembelajaran ipa dengan kehidupan sehari-hari merupakan hal yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Pembelajaran IPA yang relevan dengan kehidupan peserta didik akan membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar karena peserta didik menyadari manfaat belajar. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penugasan materi. Pembelajaran yang harus dikembangkan adalah yang menghubungkan pembelajaran dengan konteks pengalaman dan kehidupan sehari-hari menuju kearah peserta didik yang melek sains dan teknologi serta peduli lingkungan dan masyarakat.

Untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tersebut maka harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik bersemangat dan memicu keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran (*SETS*) *sains, environment technology society*, merupakan salah satu model pembelajaran baru yang dianggap bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini merujuk pada sains dan hubungannya terhadap teknologi dan lingkungan.

Penerapan model pembelajaran *SETS* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Dalam penerapannya, peserta didik diajak untuk mengkaitkan antara unsur sains dalam pembelajaran yang sedang diikuti dengan unsur lingkungan, teknologi dan masyarakat.⁶ Melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran *SETS* diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas penguasaan materi. Mata pelajaran IPA yang

⁶Eny Atminiati and Achmad Binadja, *Keefektifan Pembelajaran Guided NoteTaking Bervisi Sets Bermedia Chemo Edutainment Dalam Meningkatkan*, Jurnal Inovasi Pendidikan kima, (2017). Hal 19.

berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga karakteristik pelajaran IPA bersifat interdisipliner yang memungkinkan peserta didik berpikir kritis dan komprehensif. jika pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *SETS* (*Science, Environment, Technology, Society*). Melalui model pembelajaran ini; (1) peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah lingkungan dengan menerapkan konsep-konsep yang dimiliki dari berbagai ilmu terkait. (2) peserta didik terbiasa memiliki pola pikir yang menyeluruh (komprehensif) dalam memandang materi pada mata pelajaran IPA sebagai *science* yang terintegrasi dengan *environment, technology and society*; (3) *SETS* dapat membuat peserta didik mengetahui manfaat teknologi serta dampaknya bagi lingkungan dan masyarakat; (4) dengan *SETS* peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mempelajari materi karena dikaitkan dengan hal-hal nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan yang dimiliki.⁷

Dari observasi yang dilakukan di MTs Negeri Ambon, peneliti melihat dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan model pembelajaran lain dan belum menggunakan model pembelajaran *SETS*, sehingga peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *SETS* dalam pembelajaran ini. yaitu pembelajaran yang hanya secara langsung dijelaskan oleh pendidik tanpa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan penggunaan model pembelajaran yang konvensional dan kurangnya pemanfaatan lingkungan dan isu permasalahan yang beredar sebagai contoh kasus dalam materi ajar, sehingga penjelasan pendidik masi

⁷ Ibid. Hal.22

bersifat abstrak dan peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik juga cenderung pasif hanya mendengar penjelasan pendidik saja, mencatat dan menghafal apa yang dijelaskan dalam pembelajaran, serta ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik bahkan ada yang tidur. Hal ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi rendah, yakni masih dibawa KKM (≥ 70).

Beberapa hal yang menyebabkan ketidakaktifan peserta didik dalam kelas berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yaitu; 1) motivasi belajar yang kurang, 2) pembelajaran yang berfokus pada pendidik bukan peserta didik, 3) pendidik tidak menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, 4) model pembelajaran yang kurang menarik, sehingga kurang juga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, 5) kegiatan pembelajaran IPA cenderung dilakukan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, peneliti akan menerapkan pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini Dengan “ **Penerapan model pembelajaran *Sets (Science, Environment, Technology, Society)* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII MTs Negeri Ambon Pada Materi zat aditif dan adiktif.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan rumusan masalah adalah; Apakah dengan penerapan model pembelajaran *SETS (Science, Environment, Technology, Society)* dapat

meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII MTs Negeri Ambon pada materi Zat aditif dan adiktif ?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *SETS* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII MTs Negeri Ambon pada materi Zat Aditif dan adiktif.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan mendukung teori belajar yang berkaitan dengan model pembelajaran *SETS* (*Science, Environment, Technology and Society*) serta pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan hasil belajar, rasa percaya diri pada peserta didik serta memberikan pengalaman baru dan mampu menumbuhkan sikap kritis, dan berpikir logis.

b. Bagi Pendidik

1) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengajar

2) Menjadikan pendidik lebih trampil dalam menerapkan pendekatan

ataupun metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

- 1) Dapat dijadikan masukan untuk sekolah tentang keharusan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi
- 2) Dapat meningkatkan proses pembelajaran di MTs Negeri ambon.

d. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru bagi calon pendidik terutama di bidang IPA serta memperbaiki model pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang dianggap penting dari penelitian ini adalah:

1. *SETS (Sciences/ sains, Environment/ lingkungan, Technology/ teknologi, Society/ masyarakat)*. *SETS* Adalah akronim dari Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat. Pendekatan *SETS* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta diartikan sebagai rangkaian konsep yang saling berhubungan yang dikembangkan dari hasil eksperimen dan observasi serta sesuai dengan eksperimen dan observasi berikutnya.⁸
2. Hasil belajar kognitif adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang berada pada domain pengetahuan, meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan menganalisis, mengevaluasi penilaian

⁸ Yulistiana, *Penelitian Pembelajaran Berbasis SETS*, volume 5, Jurnal Formatif (2015), Hal 76.

(evaluasi).

3. Zat aditif dan adiktif adalah

- Zat aditif adalah zat-zat yang ditambahkan pada makanan selama proses produksi, pengemasan atau penyimpanan untuk maksud tertentu. Penambahan zat aditif dalam makanan berdasarkan pertimbangan agar mutu dan kestabilan makanan tetap terjaga dan bertujuan untuk mempertahankan nilai gizi yang mungkin rusak atau hilang selama proses pengolahan.
- Zat adiktif adalah suatu zat atau bahan-bahan aktif yang apabila dikonsumsi oleh organisme hidup dapat menyebabkan kerja fisiologi serta menimbulkan kebergantungan atau adiksi yang sulit di hentikan dan berefek ingin menggunakannya secara terus menerus yang jika dihentikan dapat memberi efek lelah luar biasa atau rasa sakit luar biasa bagi penggunanya.